

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA
(SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN)
DI KOTA BATU**

**Oleh :
CORIAKUINO**

ABSTRACT

Target of this research is to analyse impact change of commercial sector added value, restaurant and hotel in absorbtion of labour in Batu City year 2002-2011. This research use method research of analysis of regressi doubled linear. Result of research indicate that there is positive influence between PDRB commercial sector, restaurant and hotel (X) to Labour in commercial sector, restaurant and hotel (Y) equal to 43%. Becoming if PDRB commercial sector, restaurant and hotel (X) mount equal to 1 % of hence Labour in commercial sector, restaurant and hotel (Y) will go up equal to 43% conversely if commercial sector, restaurant and hotel (X) equal to 1 % of hence Labour in commercial sector, restaurant a hotel (Y) will go down equal to 43% with other variable assumption remain to.

Keyword: *PDRB, Commercial Sector, Sector Hotel, Sector Restaurant, Town Stone, Labour*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perubahan nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Batu tahun 2002-2011. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) terhadap Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) sebesar 43%. Jadi apabila PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) meningkat sebesar 1 % maka Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan naik sebesar 43% dan sebaliknya apabila sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) menurun sebesar 1% maka Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan turun sebesar 43% dengan asumsi variabel lain tetap

Kata kunci: *PDRB, Sektor Perdagangan, Sektor Hotel, Sektor Restoran, Kota Batu, Tenaga Kerja*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Heriawan, 2002). Sektor pariwisata yang salah satunya terbentuk melalui sector perdagangan, perhotelan, dan restoran, secara signifikan memiliki kontribusi yang positif terhadap penerimaan devisa negara.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang merupakan permasalahan besar di Indonesia. Dengan berkembangnya sektor perdagangan, hotel dan restoran menyebabkan terbukanya lapangan kerja dari hulu ke hilir.

Peranan pariwisata

dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan. Dapat kita lihat bahwa sektor pariwisata dalam hal ini usaha perdagangan perhotelan dan restoran yang tergabung dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB. Sejak tahun 2002 hingga 2011, sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan penyumbang PDRB terbesar di Kota Batu.

Pada tahun 2002 Total PDRB Kota Batu sebesar Rp. 814.228,12 dan sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar Rp. 383.386,49. Pada tahun 2003 total PDRB Kota Batu sebesar Rp. 848.669,97 dan sektor perdagangan hotel dan restoran menyumbang sebesar Rp. 400.516,55. Dan pada tahun 2004 total PDRB sebesar Rp. 895.261,94 dan sektor perdagangan,

hotel dan restoran menyumbang sebesar Rp. 420.351,14.

Dalam hal ini pengembangan kepariwisataan di Kota Batu sangat penting dalam rangka memperluas lapangan kerja serta pemerataan pendapatan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2379 dari 6542 orang yang bekerja pada tahun 2011. Sedangkan kontribusinya terhadap pendapatan adalah sebesar Rp.729.736,87 pada tahun 2011 dari total Rp.1.547.387,28 PDRB Kota Batu (Badan Pusat Statistik Kota Batu)

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan perekonomian daerah, maka pemerintah Kota Batu diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien. Sangat diharapkan pemerintah Kota Batu mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor perdagangan, hotel dan restoran ini, karena keberadaan sektor tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian Kota Batu melalui pengaruhnya terhadap pembentukan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).PDRB merupakan salah satu indikator perekonomian yang dapat digunakan sebagai bahan penentuan kebijakan pembangunan khususnya dalam bidang perekonomian dan bahan evaluasi pembangunan ekonomi regional. Oleh karena itu, perlu adanya suatu studi atau kajian tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) di Kota Batu Tahun 2002-2011.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pariwisata (sektor perdagangan, hotel dan restoran) di Kota Batu tahun 2002-2011; 2) Untuk menguji besarnya pengaruh sektor pariwisata (sektor perdagangan, hotel dan restoran) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batu tahun 2002-2011.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan tergolong deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang sifatnya memberi gambaran secara umum, menekan analisisnya pada

data-data numerik (berupa angka) yang kemudian dianalisa, diolah dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif. Analisis diskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan sektor pariwisata dalam hal ini sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Untuk menguji hipotesa digunakan analisis Regresi Linier Ganda yang dimana menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = A X^\alpha e^\mu$$

$$\text{Log} Y = \text{Log} A + \alpha \text{Log} X + \mu$$

Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) adalah variable terikat atau factor yang berubah apabila ada perubahan pada variable bebasnya dengan kata lain variable ini dipengaruhi oleh variable bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan menggunakan data dari tahun 2002 kuartal I – 2011 kuartal IV. Adapun yang menjadi variable bebas yaitu Nilai PDRB diketiga sektor (perdagangan, hotel dan restoran).

PEMBAHASAN

Tabel 1. PDRB Kota Batu tahun 2002-2011

Sektor	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
VI	383.386,49	400.516,55	420.351,14	445.828,90	473.432,61	502.155,49	576.043,60	616.184,16	668.027,72	729.736,87
Lainnya	430.841,63	448.108,41	474.910,80	506.716,34	544.777,25	585.334,1	668.902,94	715.808,45	764.166,18	817.650,42
PDRB	814.228,12	848.669,97	895.261,94	952.545,24	1.018.209,86	1.087.489,59	1.244.946,54	1.331.992,60	1.432.193,90	1.547.387,28

Sumber : BPS Kota Batu 2011, data diolah

Keterangan :

Sektor VI = Perdagangan Besar dan ecer, Hotel, dan restoran

Sektor Lainnya = Pertanian, Pertambangan, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, Angkutan, Keuangan, Jasa-jasa

Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu pada tahun 2002-2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti pada tahun 2002 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp.

814.228,12 dan pada tahun 2003 sebesar Rp. 848.669,97 dan pada tahun 2007 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp. 1.087.489,59 dan meningkat pada tahun 2008 sebesar Rp. 1.244.946,54.

Pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.331.992,60. Pada tahun 2010 dan 2011 juga meningkat sebesar Rp. 1.432.193,90 dan Rp. 1.547.387,28.

Pada tahun 2002 sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar Rp.383.386,49 dari total Produk Domestik Regional Bruto Rp. 814.228,12 dan pada tahun 2003 menyumbang sebesar Rp.400.516,55 dari total Produk Domestik Regional Bruto Rp.848.669,97 dan pada tahun 2007 menyumbang sebesar Rp.502.155,49 dari total Produk Domestik Regional Bruto Rp. 1.087.489,59 dan meningkat pada tahun 2008 sebesar Rp 576.043,60 dari total Produk

Domestik Regional Bruto Rp 1.244.946,54. Dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup besar yakni Rp 729.736,87 dari total Produk Domestik Regional Bruto Rp. 1.547.387,28. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran penyumbang terbesar dari total Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini membuktikan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kota Batu sangat berperan aktif dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto dan memberikan dampak yang positif bagi pemerintah, karena sektor tersebut sebagai sarana pendukung pariwisata di Kota Batu

Tabel 2. PDRB sektor perdagangan, Hotel dan Restoran Kota Batu Atas Harga Konstan 2002-2011 (Juta Rupiah)

Tahun	Perdagangan	Hotel	Restoran	Total PDRB pendukung pariwisata	Total PDRB
2002	261.096,85	107.066,45	15.233,19	383.396,49	814.228,12
2003	271.697,37	112.688,47	16.175,71	400.561,55	848.669,97
2004	282.983,37	119.648,04	17.719,73	420.351,14	895.261,94
2005	298.988,71	127.729,46	19.110,73	445.828,90	952.545,24
2006	319.052,42	134.014,41	20.365,78	473.432,61	1.018.209,86
2007	338.056,17	142.116,09	21.983,23	502.155,49	1.087.489,59
2008	381.145,21	161.273,96	33.624,43	576.043,60	1.244.946,54
2009	405.670,90	174.066,00	36.447,26	616.184,16	1.331.992,60
2010	438.553,53	189.612,96	39.861,23	668.027,72	1.432.193,90
2011	477.906,74	207.899,39	43.930,74	729.736,87	1.547.387,28
RATA-RATA				521.571,85	1.117.292,50

Sumber: BPS Kota Batu 2011, Data diolah

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa PDRB sektor perdagangan Hotel dan Restoran setiap tahunnya

mengalami peningkatan. Pada tahun 2002 jumlah PDRB dari sektor tersebut sebesar 383.396,49.

Selanjutnya setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan jumlah PDRB sektor tersebut yang paling tinggi adalah pada tahun 2011 yaitu

sebesar 729.736,87. Dan rata-rata PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran selama 10 tahun terakhir adalah sebesar 521.571,85.

Tabel 3. Kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB Kota Batu Tahun 2002-2011

Tahun	Total PDRB pendukung pariwisata	Total PDRB	kontribusi
2002	383.396,49	814.228,12	47.09
2003	400.561,55	848.669,97	47.20
2004	420.351,14	895.261,94	46.95
2005	445.828,90	952.545,24	46.80
2006	473.432,61	1.018.209,86	46.50
2007	502.155,49	1.087.489,59	46.18
2008	576.043,60	1.244.946,54	46.27
2009	616.184,16	1.331.992,60	46.26
2010	668.027,72	1.432.193,90	46.64
2011	729.736,87	1.547.387,28	47.16
RATA-RATA	521.571,85	1.117.292,50	46.68

Sumber: BPS Kota Batu 2011, Data diolah

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran cukup tinggi. Walaupun setiap tahunnya terjadi fluktuasi yang tidak menentu. Seperti pada tahun 2004 kontribusinya menurun menjadi sebesar 46,95 % dari tahun 2003. Selanjutnya pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi sebesar 46,80% dari tahun 2004. Dan pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi sebesar 46,50 % dari tahun 2005 . Sedangkan pada tahun 2007 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 46,18 % dari tahun 2006. Rata-rata kontribusi sektor perdagangan, hotel dan

restoran sebesar 46,68 %. Ini berarti sektor perdagangan, hotel dan restoran cenderung berpotensi untuk meningkatkan PDRB di Kota Batu.

Kota Batu merupakan salah satu tujuan wisata di Provinsi Jawa Timur, oleh karena itu kegiatan pariwisata di daerah ini cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah. Paling tidak, dapat diandalkan sebagai salah satu sumber devisa untuk membiayai pembangunan daerah. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kota Batu dapat meningkatkan pendapatan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran karena dengan datangnya

wisatawan akan membutuhkan tempat untuk menginap dan makan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan Kota Batu untuk meningkatkan perekonomian daerah khususnya dalam peningkatan penerimaan PAD yang positif terhadap sektor pembangunan lainnya. Pengembangan pariwisata diarahkan pada peningkatan destinasi wisata berupa kawasan wisata, objek wisata, akomodasi yang mendukungnya serta pemasaran wisata yang akhirnya ukuran keberhasilan pembangunan perdagangan, hotel dan restoran

tercermin melalui jumlah kunjungan baik wisata maupun bukan kunjungan wisata.

Salah satu indikator hotel yang mempengaruhi indikator-indikator lainnya adalah jumlah tamu yang datang ke hotel. Dari data jumlah tamu yang datang ke hotel akan berpengaruh sekali terhadap indikator TPK (Tingkat Penghunian Kamar), TPTT (Tingkat Penghunian Tempat Tidur) dan GPR (Tingkat Penghunian Ganda atas Kamar). Berikut ini adalah data indikator perhotelan menurut jenis hotel di Kota Batu.

Tabel 4. Indikator Perhotelan Menurut Jenis Hotel di Kota Batu Tahun 2011

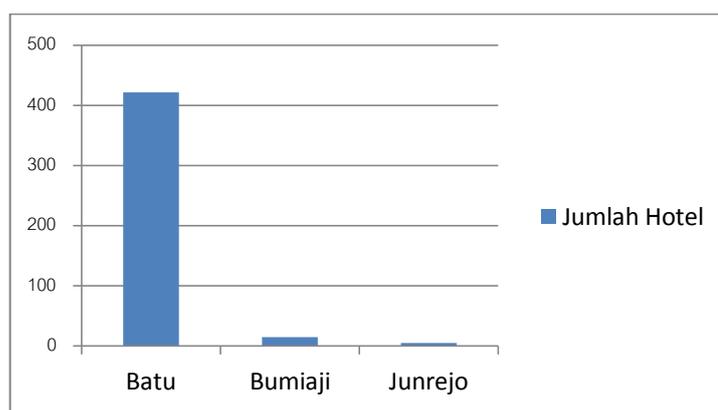
Indikator Perhotelan	Jenis Hotel		
	Bintang	Non Bintang	Total
Jumlah hotel	8	434	446
Kamar tersedia	724	3.475	4,199
Tempat tidur tersedia	1.669	7.071	8,770
Malam kamar terpakai	135.776	623.902	759,678
Rata-rata tamu menginap			
a. Asing	1,94	1,29	1,93
b. Domestik	1,59	1,29	1,35
c. Jumlah	1,60	1,29	1,35
Jumlah tamu yang datang			
a. Asing	6.806	20	6.826
b. Domestik	195.459	855.621	1.051.080
c. Jumlah	202.265	855.641	1.057.906
Malam tamu			
a. Asing	13.176	26	13.202
b. Domestik	310.259	1.106.519	1.416.778
c. Jumlah	323.435	1.106.546	1.429.981
TPK	48,71	38,17	39,71
TPTT	55,08	41,69	44,11
GPR	2,38	1,77	1,88

Sumber : BPS Kota Batu 2011, Data diolah

Tabel 5. Jumlah Hotel Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Hotel
1	Batu	421
2	Bumiaji	16
3	Junrejo	5

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu 2011,Data diolah



Gambar 1. Jumlah Hotel Menurut Kecamatan

Pada gambar 1 jumlah sarana dan prasarana hotel di Kota Batu belum cukup merata dimana Kecamatan Batu memiliki jumlah hotel/penginapan terbanyak disbanding Kecamatan Bumiaji dan

Junrejo yakni 421 buah. Hal ini dikarenakan Kecamatan Batu merupakan wilayah yang obyek wisatanya paling banyak diminati oleh para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara.

Tabel 6. Jumlah Restoran Menurut Kecamatan

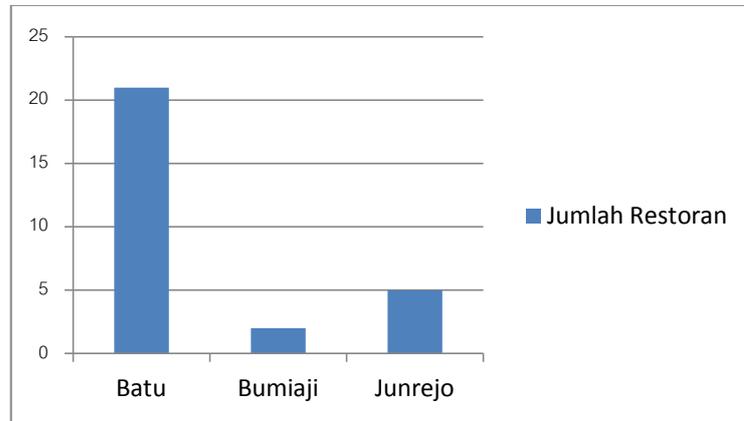
No	Kecamatan	Jumlah Restoran
1	Batu	21
2	Bumiaji	2
3	Junrejo	5

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu 2011,Data diolah

Pada gambar 2 dapat dilihat untuk jumlah restoran di Kota Batu terbanyak terdapat di Kecamatan Batu yakni 21 buah. Hal ini dikarenakan Kecamatan Batu merupakan Kecamatan yang memiliki obyek

wisata .Dimana kawasan wisata pada umumnya tidak menyediakan restoran di dalam obyek wisata itu sendiri. Sehingga kecenderungan masyarakat sekitar untuk membuka usaha rumah makan di kawasan jalan

menuju obyek wisata.



Gambar 2. Jumlah Restoran Menurut Kecamatan

Penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran dari tahun 2002 hingga 2011 cenderung mengalami peningkatan, meskipun ditahun 2006 dan 2008 mengalami penurunan, tetapi

perlahan mengalami peningkatan. Peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan hotel dan restoran diharapkan mampu memberikan dampak penyerapan tenaga total yang besar pula.

Tabel 7. Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor- sektor Perekonomian Kota Batu Tahun 2002-2011

Sektor	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
VI	1336	1414	1694	1743	1699	1708	1683	1640	1787	2379
Lainnya	3520	5842	3184	3303	3129	3181	3859	4097	4403	4163
Total	4856	7256	4878	5046	4828	4889	5542	5737	6190	6542

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu 2011, Data diolah

Keterangan :

Sektor VI = Perdagangan Besar dan ecer, Hotel, dan restoran

Sektor Lainnya = Pertanian, Pertambangan, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, Angkutan, Keuangan, Jasa-jasa

Tahun 2002 jumlah tenaga kerja di Kota Batu yang bekerja di sektor perekonomian berjumlah 4846 orang. Dari tabel 4.3 diketahui bahwa tenaga kerja di Kota Batu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang banyak adalah

sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan 1336 orang.

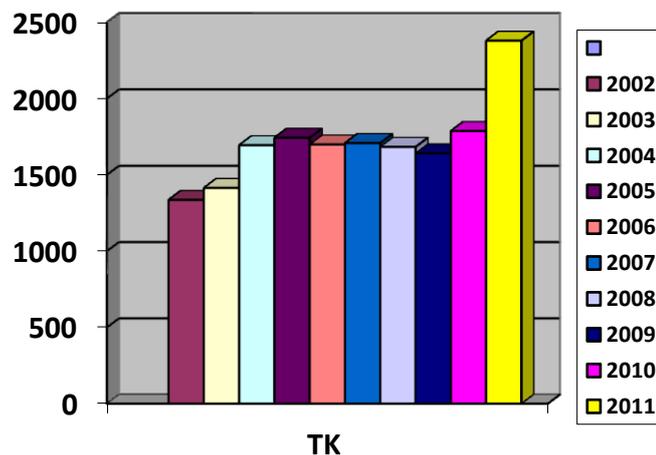
Sektor perdagangan, hotel dan restoran menduduki peringkat pertama karena di Kota Batu terdapat beberapa objek wisata yang indah dan mampu menarik perhatian wisatawan

baik domestik maupun manca negara.

Dengan banyaknya objek wisata selain mampu menyerap tenaga kerja juga mampu menciptakan lapangan kerja yang banyak juga, dengan datangnya wisatawan ke objek wisata maka wisatawan tersebut membutuhkan akomodasi baik dari pemerintah daerah maupun penduduk yang berada di objek wisata tersebut seperti penginapan-penginapan, rumah

makan, pedagang-pedagang transportasi lain-lain.

Selain itu dengan jumlah yang banyak, pertanian berbeda dengan perdagangan, hotel dan restoran karena perdagangan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran tersebut seperti di perhotelan dan restoran.



Gambar 3. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Pengembangan kepariwisataan di Kota Batu sangat penting dalam rangka memperluas lapangan kerja serta pemerataan pendapatan. Perkembangan sektor perdagangan, hotel dan restoran perlu diimbangi dengan penyediaan akomodasi yang lainnya sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran untuk akomodasi

tersebut. Sektor perdagangan hotel dan restoran mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2379 di tahun 2011.

Selain memiliki peran terhadap penyerapan tenaga kerja, sektor perdagangan, hotel dan restoran Kota Batu ini memiliki kontribusi terhadap pendapatan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran telah

mampu memberikan kontribusinya sebesar Rp.668.027,72 pada tahun 2010 dan kemudian kontribusinya

meningkat menjadi Rp.729.736,87 pada tahun 2011.

Tabel 9. Analisa Regresi
 Dependent Variable: LY
 Method: Least Squares
 Date: 04/24/13 Time: 10:59
 Sample: 2002:1 2011:4
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-314.7874	462.9662	-0.679936	0.5007
LX1	0.436275	0.057116	7.638342	0.0000
R-squared	0.605581	Mean dependent var	3221.275	
Adjusted R-squared	0.595202	S.D. dependent var	52.73688	
S.E. of regression	33.55319	Akaike info criterion	9.912848	
Sum squared resid	42781.03	Schwarz criterion	9.997292	
Log likelihood	-196.2570	F-statistic	58.34427	
Durbin-Watson stat	0.134668	Prob(F-statistic)	0.000000	

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program eviews 4 diperoleh estimasi sebagai berikut:

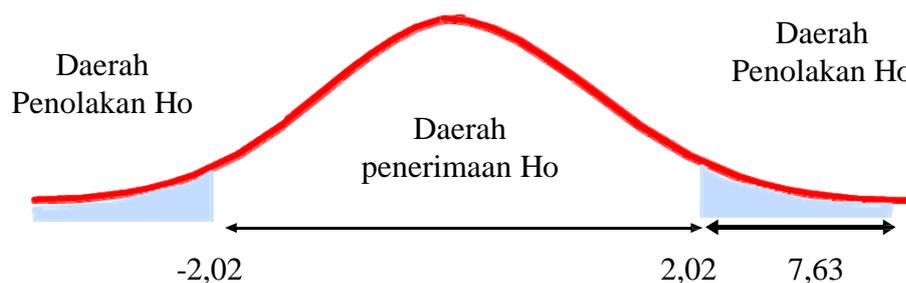
$$Y = A X^\alpha e^\mu$$

$$\text{Log}Y = \text{Log} A + \alpha \text{Log}X + \mu$$

$$Y = -314,78 + 0,43X1 + 33,55$$

Dalam hasil regresi R^2 sebesar 0.605 atau 0,60 artinya variabel terikat dapat di jelaskan oleh variabel bebas sebesar 60 % dan sisanya di jelaskan oleh variabel di luar model.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) sebesar 7,63 dan nilai t tabel sebesar 2,021 pada tingkat signifikan 5 %, karena t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) secara parsial ada pengaruh terhadap Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y).

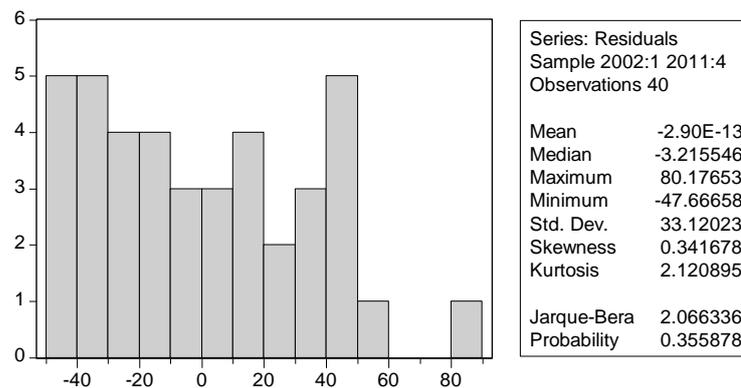


Berdasarkan pengolahan data F hitung sebesar 58,38 sedangkan F tabel sebesar 3,23 pada taraf nyata 5% jadi F hitung > F tabel, artinya menolak Ho dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh variabel bebas PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) terhadap Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y).

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan metode LM test. Hasil yang didapat

dilihat pada tabel diatas yaitu besarnya X^2 hitung (nilai obs*R-squared) sebesar 37.85. Pada tingkat level signifikan 5% X^2 table 55,75 maka obs*R-squared < X^2 tabel jadi korelasi tidak signifikan sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil output tampak bahwa nilai dari $X1$ t_{hitung} adalah sebesar 7,63, sedangkan untuk hasil t_{tabel} sebesar 2,021 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terjadi heterokedasititas.



Gambar 4. Normality Test

Berdasarkan pengolahan data diatas sebesar nilai Jarque bera sebesar 2,066 sedangkan X^2 tabel sebesar 55,75, jadi Jarque bera < X^2 tabel, maka residualnya berdistribusi normal

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran cukup tinggi. Walaupun setiap tahunnya terjadi fluktuasi yang tidak menentu. Seperti pada tahun 2004 kontribusinya menurun menjadi sebesar 46,95% dari tahun 2003.

Selanjutnya pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi sebesar 46,80% dari tahun 2004. Dan pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi sebesar 46,50% dari tahun 2005. Sedangkan pada tahun 2007 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 46,18% dari tahun 2006. Rata-rata kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 46,68%. Ini berarti sektor perdagangan, hotel dan restoran cenderung berpotensi untuk meningkatkan PDRB di Kota Batu.

Kedua, Berdasarkan hasil regresi berganda maka dapat disimpulkan 0,43, koefisien regresi variabel PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) sebesar 43% berarti bahwa ada pengaruh positif antara PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) terhadap Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) sebesar 43%. Jadi apabila PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) meningkat sebesar 1 % maka Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan naik sebesar 43% dan sebaliknya apabila sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) menurun sebesar 1 % maka Tenaga

Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan turun sebesar 43% dengan asumsi variabel lain tetap.

Melihat hasil analisis Tabel Regresi Kota Batu Tahun 2002-2011 tentang sektor perdagangan, hotel dan restoran, maka saran penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: *pertama*, Dengan berbagai potensi pariwisata yang dimiliki, Pemerintah Kota Batu diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan usaha sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam rangka menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Kota Batu.

Kedua, Sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kota Batu perlu dikembangkan lanjut. Perkembangan sektor ini akan mampu mendorong sektor perekonomian lainnya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian Kota Batu secara keseluruhan. *Ketiga*, Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda, pendapatan dan tenaga kerja hendaknya dapat dijadikan sebagai landasan bagi pemerintah Kota Batu dalam mengambil kebijakan pengembangan

sektor perekonomian Kota Batu.

Keempat, dari hasil penelitian ini sektor perdagangan, hotel dan restoran sangat berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja dan menghapuskan kemiskinan di Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Askary, M. 2009. *Menyelesaikan Potensi Seni*. (pikiran Rakyat Online).
http://www.pikiranrakyat.com/artikel/menyelaraskan_potensi_seni.htm [23 mei 2009]
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu. 2009. *Tabel Input-Output Kota Batu Tahun 2007*. Batu.
- _____ 2002. *Kota Batu dalam Angka 2003*. Batu
- _____ 2003. *Kota Batu dalam Angka 2004*. Batu
- _____ 2004. *Kota Batu dalam Angka 2005*. Batu
- _____ 2005. *Kota Batu dalam Angka 2006*. Batu
- _____ 2006. *Kota Batu dalam Angka 2007*. Batu
- _____ 2007. *Kota Batu dalam Angka 2008*. Batu
- _____ 2008. *Kota Batu dalam Angka 2009*. Batu
- _____ 2009. *Kota Batu dalam Angka 2010*. Batu
- _____ 2010. *Kota Batu dalam Angka 2011*. Batu
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu. 2011. *Statistik Perhotelan Kota Batu tahun 2011*. Batu.
- Bangun, Oktavianita BR. 2008. Analisis Peran Sektor Industri Pengolahan terhadap Perekonomian Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor. Tidak Dipublikasikan.
- Darmadjati, R.S : *Pengantar Pariwisata*; Pradya Paramita, 2002.,
- Dinas Pariwisata Kota Batu: *Statistik Kunjungan Wisata*, Kota Batu, 2011.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill, New York.
- Hartono, Hari: *Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya*, Prisma No. 1, 1974.
- Hasan, Dahliana. 2008. "Pendapatan Asli Daerah dari Industri Pariwisata dalam Menunjang Otonomi Daerah" [Wisata Melayu Online].
http://www.wisatamelayu.com/artikel_0503/pendapatan_a

- sli_daerah_dari
_industri_pariwisata_dalam
menunjang_otonomi_daerah
16578.htm [2 Maret 2009]
- Heriawan, R. 2004. *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Irmayanti. 2006. *Peranan Pariwisata Dalam Perekonomian Daerah Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat* [skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Marpaung, H. 2002. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Nuril, David. 2009. Analisis Perkembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Mojokerto. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Tidak dipublikasikan.
- Oktavianti. 2005. *Peranan Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor. Tidak Dipublikasikan.
- Payaman J Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI
- Ramli, 2003, “Perkembangan Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkep Periode 1996-2000” ,Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Tidak di Publikasikan.
- Salah, Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Spilane, James DR: *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*; Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Sukirno, Sadono: *Ekonomi Pembangunan*, Medan: Borta Gorat, 1996.
- Sumarjan , Selo: *Pariwisata dan Kebudayaan*, Prisma No.1, 1974.
- Tjitroesmi, E. 2003. “Peran Industri Kepariwisata dalam Perekonomian Nasional dan Daerah”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2 :104-135.
- Vicky hanggara, 2009, *Pengertian Tingkat Hunian Hotel*, ([http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2009/pengertian-tingkat hunian hotel/](http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2009/pengertian-tingkat-hunian-hotel/)), diakses 2 Maret 2010.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.
- Yoeti, Oka A: *Pemasaran Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1985.
- Yoeti, Oka. 1997. *Ekowisata* :

*Pariwisata Berwawasan
Lingkungan Hidup. Jakarta :*

P. Per